

## **BAB III**

### **STUDI KASUS**

#### **A. Keluhan utama**

Pada tanggal 02 juli 2024 pasien datang ke IGD rumah sakit suaka insan banjarmasin Dengan keluhan kepala pusing, telinga berdengung dan adanya cairan seperti darah pada urine , klien mengatakan usia kehamilannya adalah 33 minggu dan klien juga mengatakan bahwa dari usia 20 minggu tekanan darah klien sudah lumayan tinggi yaitu 150/ 100 mmHg, dan setelah dilakukan pemeriksaan hasilnya TTV : Td : 150/90 mmHg , R : 23 P: 89 T. 37 setelah itu dianjurkan oleh dokter untuk melakukan rawat inap di rumah sakit Suaka insan selama perawatan pasien diberikan obat untuk menurunkan tekanan darah serta dilakukan injeksi untuk pematangan paru pada janin, pada tanggal 04 juli 2024 dilakukan SC dan klien melahirkan bayi *premature* dengan berat badan 1670 grm dan selama proses persalinan tidak ada pendarahan ,setelah itu pasien menjalani perawatan dan bayi berada didalam inkubator .

#### **B. Keluhan saat pengkajian**

Pada tanggal 08 Juli 2024 pukul 09.30 WITA di bangsal clement RS suaka insan Banjarmasin , klien mengatakan kepala terasa pusing,dari tadi malam demam dan kedua payudara bengkak serta teraba keras dan asi belum keluar , klien juga mengatakan merasa cemas karena perawatan ruangan dengan bayi nya terpisah “

#### **C. Keadaan umum**

Kesadaran pasien composmentis (CM) , klien tampak meringis pada saat hendak beraktivitas , ,ibu tampak cemas karena asi keluar hanya sedikit, payudara kiri dan kanan ibu tambak bengkak dan teraba keras , lochea yang keluar berwarna merah kecoklatan dan bercampur lendir dan penggunaan pembalut 3 x ganti dalam

sehari dan dirawat terpisah dengan bayinya ttv T : 37,4 P: 95 R : 21 SPO2 : 98% TD : 140/70 mmHg. Pemeriksaan tinggi fundus uteri : dua jari di bawah tali pusat, kontak baik ,

#### **D. Riwayat obstetric**

P3A2 Klien mengatakan ini merupakan kehamilan ke 5 setelah itu pada kehamilan pertama pada tahun 2008 mengalami abortus, Setelah itu kehamilan kedua pada tahun 2011 dengan SC anak sekarang dalam keadaan sehat , pada tahun 2014 kehamilan anak ke tiga dengan SC anak sekarang dalam keadaan sehat ,setelah itu pada tahun 2021 melakukan Curet, dan pada tahun 2024 kehamilan anak ke 5 dengan SC. .

#### **E. Pola kegiatan sehari hari**

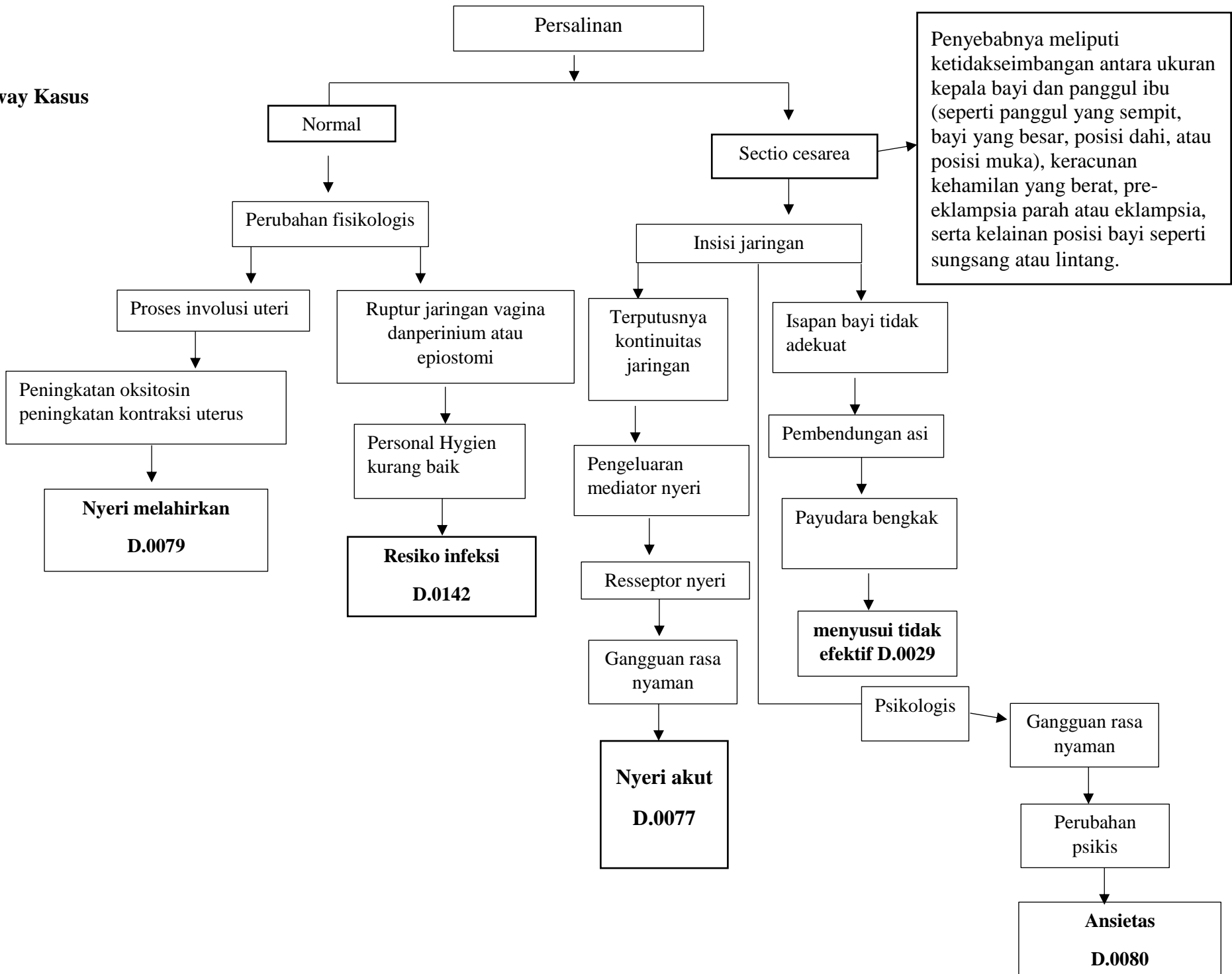
klien tidak mengalami masalah dalam melakukan aktifitas dan istirahat , klien sehari – harinya menjadi ibu rumah tangga dan hanya mengurus anak dirumah. Makan dan minum tidak ada pantangan , saat hamil hanya mau makan yang manis dan pedas gurih. Saat ini lebih merasa kan nyeri pada luka post op pada saat hendak beraktivitas. Klien juga mengatakan selama hamil frekuensi melakukan hubungan seksual berkurang. klien mengatakan hanya ingin cepat cepat bertemu dengan anak nya ia merasa cemas karena harus dirawat terpisah

#### **F. Keadaan psikologis ibu :**




Klien mengatakan cukup sedih dan cemas karena harus melahirkan lebih cepat dari perhitungan yang diberitahu dan , pada saat pengkajian pasien tampak sedih dan sering membaca kitab sucinya, pasien juga merasa cemas karena asi ibunya belum kelua, ibu tampak cemas ,dan selalu bertanya kapan bisa bertemu bayi diruang bayi Asi ibu belum

keluar ,ibu juga mengatakan takut dengan infus yang terpasang ,takut jika harus ditusuk berkali kali.

**G. Pathway Kasus**



## H. Analisa data

Data	Kemungkinan penyebab	Masalah
<p>DS : Pasien mengatakan sangat cemas beberapa hari ini air susunya tidak keluar dan pasien sempat stres dan merasa takut serta cemas karena harus melahirkan bayi secara prematur ,dan sempat beberapa hari sebelumnya untuk memaksakan asi nya keluar sehingga puting susu sedikit terluka</p> <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pasien tampak cemas</li><li>- Raut wajah pasien tampak sedih</li><li>- Kedua payudara tampak bengkak</li></ul>	<p>Krisis situasional</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Proses perkembangan psikososial keluarga</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Merasa cemas pasca post partum</p>	<p>Ansietas ( D.0080)</p>
<p>DS : Pasien mengatakan bahwa air ASI nya keluar hanya sedikit dan sudah sudah dilakukan pompa ASI dan bayi untuk menghisap puting susu namun tetap tidak mau keluar</p> <p>DO : Payudara ibu tampak bengkak disebelah kiri ,dan meringis karena payudara terasa sakit</p>	<p>Payudara bengkak</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Menyusui tidak efektif</p>	<p>Menyusui tidak efektif ( D.0029 )</p>

## I. Diagnosa Keperawatan

1. Ansietas b/d krisis situasional d/d kecemasan terhadap bayi lahir premature

2. Menyusui tidak efektif b/d payudara bengkak d/d ASI ibu tidak mau keluar

## J. Implementasi

Diagnosa 1 pada asuhan keperawatan 1 Ansietas b/d krisis situasional d/d kecemasan terhadap bayi lahir premature ini dilakukan menciptakan hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri ,mengobservasi ttv pasien mampu mengatakan apa yang ia rasakan ,membantu ibu ADL ,menganjurkan ibu unruk menyusui secara langsung ibu melakukan metode kangguru ketika bonding dengan bayinya sehingga dapat mengurangi kecemasan pada ibu ,ajarkan ibu untuk melakukan perawatan metode kangguru.

Pada kasus ini perawat menerapkan hasil *Evidence Based Practice In Nursing* Perawatan Metode Kangguru penting untuk meningkatkan sensitivitas ibu terhadap bayi metode ini dilakukan minimal pelaksanaan kurang lebih 60 menit dan maksimal 24 jam dan dilakukan 1 kali atau 2 kali sehari jika memungkinkan.dan pada salah satu penelitian Penelitian ini melibatkan perawatan metode kangguru selama dua jam setiap hari selama tiga hari. Selama perawatan metode kangguru, terjadi kontak kulit dengan kulit di mana ibu menggunakan suhu tubuhnya sendiri untuk menghangatkan bayi dan mempermudah pemberian ASI. Hal ini meningkatkan hubungan emosional dan membuat ibu merasa lebih puas karena berperan langsung dalam merawat bayi, yang pada akhirnya dapat mengurangi rasa stres yang dirasakan oleh ibu.dan pada masalah keperawatan diatas dapat diperhatikan karena klien dan bayi dirawat terpisah dan untuk memenuhi kebutuhan emosional serta psikososial ibu dalam proses perawatan. Penulis merasakan bahwa kerja sama yang baik antara dirinya, keluarga pasien, perawat di Bangsal Clement, ruang bayi, dan tenaga medis lainnya adalah faktor pendukung utama dalam pelaksanaan intervensi ini.

Diagnosa 2 Pada diagnose keperawatan 2 yaitu Menyusui Tidak Efektif Berhubungan Dengan Payudara bengkak yang dilakukan adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan pasien untuk menerima informasi serta kesiapan ibu untuk menyusui. Kemudian melakukan edukasi menyusui pada pasien , mendukung ibu dalam meningkatkan kepercayaan dalam menyusui , melibatkan dukungan seperti suami dan keluarga. Kemudian menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi , menjelaskan 4 posisi menyusui dan pelekatan dengan benar , dan menjelaskan perawatan payudara post partum. Pada implementasi ini diberikan juga intervensi berupa pemijatan payudara dan pijat oksitosin Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya serta efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood



## **K. Evaluasi**

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses keperawatan yang melibatkan penilaian terhadap pencapaian tujuan dari rencana keperawatan. Untuk melakukan evaluasi, perawat perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang respons terhadap intervensi keperawatan, kemampuan untuk merangkum pencapaian tujuan, serta kemampuan untuk menghubungkan tindakan keperawatan dengan kriteria hasil. Evaluasi ini disusun dengan menggunakan format SOAP secara operasional, yang meliputi tahap sumatif (selama proses asuhan keperawatan) dan informatif (berfokus pada proses dan evaluasi akhir).

### **1. Ansietas Berhubungan dengan krisis situasional**

Evaluasi yang dilakukan oleh penulis selama tiga hari dengan menerapkan dan melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan kriteria hasil yang ingin dicapai yaitu : klien Mampu melakukan metode kangguru pada bayi nya tanggal 10 juli 2024 ketika dilakukan pengkajian ditemukan hasil : klien masih mengatakan sudah sedikit tenang , karena bisa bertemu dengan anaknya walaupun sebentar , ini mau mengatakan tidak dapat terlalu lama melakukan kangguru mother care karena harus kembali ke ruang perawatan O : Ibu tampak tenang A: ansietas teratasi sebagian P : menganjurkan ibu menyusui secara langsung ketika bisa bertemu dengan bayi dan anjurkan juga ibu untuk melakukan metode Kangguru kurang lebih 2 jam tergantung dengan kondisi bayi ,dan anjurkan ibu untuk selalu melakukan karena dapat meningkatkan berat badan bayi dengan premature .

### **2. Menyusui tidak efektif berhubungan dengan payudara bengkak**

Evaluasi yang dilakukan oleh penulis selama tiga hari dalam melakukan tindakan keperawatan dengan kriteria hasil yang ingin dicapai yaitu: Pada tanggal 10 juli 2024 ditemukan data subjektif Klien mengatakan bahwa ASI nya sudah mulai banyak ke luar bengkak pada payudara berkurang dan data objektif yang ditemukan : suplai asi yang dihasilkan mulai banyak , payudara mulai tidak bengkak A: masalah teratasi P: tetap anjurkan ibu untuk melakukan pijat payudara mandiri di rumah